

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DUSUN BULUREJO DESA  
MONGGOL KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Galih Aulia Rachman**

**NIM. 11250032**

**Pembimbing:**

**Noorkamilah, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 19740408 200604 2 002**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1069 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN (PKH) DI DUSUN BULUREJO, DESA MONGGOL, KECAMATAN  
SAPTOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Galih Aulia Rachman  
NIM/Jurusan : 11250032/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : 95.16 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Dr. H. Waryono, M.Ag.**

NIP 19701010 199903 1 002

Penguji II,

**Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS**

NIP 19740202 200112 1 002

Penguji III,

**Noorkamilah, S.Ag, M.Si.**

NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Dekan,



**Dr. Nurjannah, M.Si**

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [dakwah@uin-suka.ac.id](mailto:dakwah@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Galih Aulia Rachman  
NIM : 11250032  
Judul Skripsi : Respon Masyarakat terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini, saya mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Mengetahui:

a.n Dekan  
Plt. Ketua Jurusan

**Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.**  
NIP. 19810823 200901 1 007

Pembimbing

**Noorkamilah, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19740408 200604 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Galih Aulia Rachman  
NIM : 11250032  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2015  
Yang menyatakan,



**Galih Aulia Rachman**  
NIM. 11250032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji dan syukur atas segala petunjuk dan nikmat yang telah Allah *SWT* berikan, bingkisan kecil ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Ade Darmawan dan Ibu Tina Hestina, terima kasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, semangat dan motivasi serta tetesan butir keringat dalam pengorbanannya kepada saya selama ini yang tidak akan pernah bisa aku membalasnya.
2. Kakakku Tito Aditya Perdana, Adik-adikku Zulfan Fakhri Mahendra dan Dhimas Fauzan Dharma Putra serta Saudara-saudaraku yang telah mencurahkan kasih sayang, dorongan, semangat dan perhatiannya kepada saya selama ini.
3. Untuk sahabat-sahabatku yang telah membantu memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya angkatan 2011 yang selalu saya kagumi dan banggakan.

## MOTTO

*“Katakanlah, Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

(Q.S. Az-Zumar ayat 53)

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri....”*

(Q.S. Al-Isra’ ayat 7)

*“setiap kesulitan itu sesungguhnya adalah kesempatan bagi jiwa kita untuk tumbuh menjadi lebih baik”*

(Kiki F. Wijaya “motivator dan master pengembangan diri”)

*“Janganlah melihat seseorang itu dari luar penampilannya, tetapi lihatlah seseorang itu dari dalam hatinya”*

(Galih Aulia Rachman)

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Dzat penguasa alam yang menciptakan semua makhluk-Nya dengan penuh kasih sayang, sehingga dengan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, peneliti dapat menikmati indahny islam, iman, dan ihsan. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurah limpahkan kepada Pahlawan Revolusi Islam yakni Rasulullah Muhammad Saw. yang kemuliaan dan perbuatannya akan senantiasa menghiasi sejarah peradaban Islam di Dunia.

*Alhamdulillah*, berkat usaha dan doa, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dengan lancar dan sesuai harapan. Serta dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak M. Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., selaku Plt Kepala Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan juga memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Noorkamilah, S.Ag., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang dengan ikhlas memberikan nasehat-nasehat, dorongan, waktu, tenaga, ilmu pengetahuan, dan bimbingan saat perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen khususnya Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial dan umumnya seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah menyumbangkan ilmunya.
5. Seluruh pengurus Tata Usaha (TU) dan staff jurusan IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
6. Gubernur DI. Yogyakarta, Bupati Kabupaten Gunungkidul, Camat Saptosari, Kepala Desa Monggol, Kepala Dusun Bulurejo yang telah memberikan ijin penelitian skripsi.
7. Ibu Siti Maryatun selaku Koordinator PKH DIY, Bapak Ari dan Ibu Lista selaku Operator PKH DIY serta Bapak Suminto selaku Koordinator Operator PKH, Pendamping PKH Kabupaten Gunungkidul, khususnya Ibu Emi Nurhayati yang telah bersedia memberikan informasi-informasi tentang pelaksanaan program PKH.
8. Seluruh masyarakat Dusun Bulurejo khususnya Peserta PKH dan umumnya masyarakat sekitar yang telah menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian skripsi.
9. Ayahanda Ade Darmawan dan Ibunda Tina Hustina tersayang dan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dan doanya selama ini.
10. Kakanda Tito Aditya Perdana, Adinda (Zulfan Fakhri Mahendra, Dhimas Fauzan Dharma Putra) yang telah memberikan motivasi, saran-saran dan doanya selama ini.
11. Seluruh sahabat dan teman-teman jurusan IKS khususnya dan jurusan lainnya yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan masukan selama ini. Seluruh

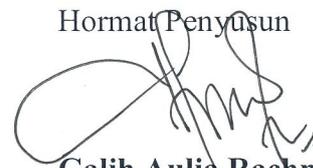
teman-teman kos Bu Tin dan Mak Paiyem (Ibu Bapak Kos, Toro, Kresno, Mas Reza yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.

12. Ustadz dan ustadzah TPA PAN yang telah memberikan nasehat dan dorongan selama ini. Seluruh sahabat inklusi Pusat Layanan Difabel yang telah memberikan motivasi selama ini dan teman-teman KKN GK 128 yang telah berbagi ilmu pengetahuann dan pengalamannya selama ini.
13. Terakhir kepada seluruh teman, masyarakat, dan orang-orang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di sini, terimakasih atas segala bentuk bantuan dan perhatiannya selama ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pribadi peneliti dan umumnya kepada semua pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita semua selaku hamba-Nya memohon pertolongan, perlindungan dan keselamatan, semoga dengan ridho-Nya kehidupan ini akan selalu membawa berkah dan manfaat. Serta hanya kepada Rasulullah Saw kita semua akan mendapatkan syafa'atnya di Yaumul Akhir kelak.

Yogyakarta, 24 Mei 2015

Hormat Penyusun



**Galih Aulia Rachman**

NIM. 11250032

## ABSTRAK

Galih Aulia Rachman 11250032, Respon Masyarakat Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Skripsi: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2015 dengan tujuan untuk membahas implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dan respon masyarakat khususnya peserta PKH di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul termasuk di Dusun Bulurejo, Desa Monggol. Dengan kondisi miskin tersebut peran pemerintah sangat diharapkan oleh masyarakat yaitu yang masuk kategori sangat miskin. Sehingga pada tahun 2008 pemerintah melaksanakan suatu program untuk mengurangi angka kemiskinan yang sedang terjadi di Kabupaten Gunungkidul yaitu program PKH. Program ini dimaksudkan dalam hal kesehatan dan pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah 2 orang koordinator PKH, seorang operator PKH, seorang pendamping PKH, seorang kader Posyandu, seorang kepala MI, serta 6 orang peserta bantuan PKH. Sehingga keseluruhan subjek penelitian berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi program terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program PKH. Tahapan tersebut meliputi tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap pengaplikasian. Pengaplikasian program PKH yang dilakukan adalah oleh pendamping dan peserta PKH meliputi kegiatan pertemuan awal atau pendataan peserta, sosialisasi program, pertemuan kelompok rutin, pencairan dana dan kegiatan kesehatan dan pendidikan. Sedangkan untuk respon masyarakat khususnya peserta PKH di Dusun Bulurejo dibagi menjadi 3 bagian, antara lain: respon kognitif (pengetahuan), respon afektif (sikap), dan respon konatif (tindakan). Respon-respon tersebut diperoleh dari para peserta PKH saat pelaksanaan program PKH sedang mereka jalankan dan rasakan. Respon yang muncul berbeda-beda dan respon tersebut bisa bermakna positif ataupun negatif.

**Kata Kunci:** Respon Masyarakat, Implementasi Program Keluarga Harapan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN BULUREJO DAN PROGRAM PKH.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Dusun Bulurejo.....	37
1. Letak dan Batas Wilayah Dusun Bulurejo .....	37
2. Data Kependudukan Dusun Bulurejo.....	40
3. Keadaan Sarana Ekonomi dan Lahan Pertanian Dusun Bulurejo....	41
4. Keadaan Pendidikan dan Agama Dusun Bulurejo .....	42
5. Keadaan Sosial Budaya Dusun Bulurejo .....	43

B. Gambaran Umum PKH dan PKH Dusun Bulurejo.....	44
1. Gambaran Umum PKH Nasional .....	44
a. Perkembangan PKH di Indonesia.....	44
b. Pengertian PKH.....	45
c. Tujuan PKH.....	45
d. Sasaran dan Bentuk Bantuan PKH.....	46
e. Mekanisme dan Prosedur Pelaksanaan PKH.....	50
f. Pihak dalam Pelaksanaan PKH .....	56
g. Komponen PKH .....	58
2. Kategori Peserta atau Penerima Bantuan PKH .....	64
3. PKH Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta .....	66
a. Program PKH Dusun Bulurejo.....	69
b. Komponen PKH Dusun Bulurejo.....	70
<b>BAB III RESPON MASYARAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM PKH DI DUSUN BULUREJO, KABUPATEN GUNUNGGIDUL, YOGYAKARTA .....</b>	<b>73</b>
A. Implementasi PKH di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul.....	73
1. Tahap Interpretasi .....	74
2. Tahap Pengorganisasian .....	76
3. Tahap Aplikasi .....	94
B. Respon Masyarakat terhadap Implementasi Program PKH di Dusun Bulurejo .....	108
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran-saran.....	121
C. Penutup .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xvi</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 2	: Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Mata Pencaharian .....	41
Tabel 3	: Jumlah Lembaga Pendidikan di Dusun Bulurejo .....	43
Tabel 4	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	43
Tabel 5	: Wilayah Penerima Bantuan PKH di Indonesia.....	44
Tabel 6	: Indeks dan Komponen Bantuan PKH.....	49
Tabel 7	: Persyaratan Peserta PKH Kesehatan.....	59
Tabel 8	: Kewenangan Pelaksana Program PKH di Kabupaten Gunungkidul .....	77
Tabel 9	: Pedoman Operasional Program PKH Beserta Fungsinya.....	87
Tabel 10	: Variasi Nominal Bantuan PKH Per Tahun .....	90
Tabel 11	: Peralatan Keperluan Program PKH di Kabupaten Gunungkidul.....	91
Tabel 12	: Data Penerima Bantuan Program PKH Dusun Bulurejo Tahun 2015 .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Grafik Perkembangan Kemiskinan di Indonesia tahun 2004-2012 .....	4
Gambar 2	: Peta Monografi Dusun Bulurejo .....	39
Gambar 3	: Kewajiban Kesehatan Peserta PKH .....	60
Gambar 4	: Kewajiban Pendidikan Peserta PKH.....	63
Gambar 5	: Puskesmas Pusat Kecamatan Saptosari.....	70
Gambar 6	: MI. GUPPI Dusun Bulurjeo, Desa Monggol .....	71
Gambar 7	: MTs. Muhammadiyah Monggol, Kecamatan Saptosari .....	72
Gambar 8	: SMPN 2 Paliyan, Kabupaten Gunungkidul .....	72
Gambar 9	: Sosialisasi PKH ditingkat Kabupaten .....	75
Gambar 10	: Proses Kegiatan PKH oleh Pendamping dan Peserta PKH.....	94
Gambar 11	: Kegiatan Validasi Data Peserta PKH.....	96
Gambar 12	: Kegiatan Pertemuan Kelompok Dusun Bulurejo.....	101
Gambar 13	: Kegiatan Penyaluran Dana di Kantor Pos.....	104
Gambar 14	: Contoh Kartu Peserta PKH .....	105

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	: Skema kerangka berfikir dalam penelitian .....	26
Bagan 2	: Kerangka Kelembagaan UPPKH Pusat dan Daerah.....	56
Bagan 3	: Struktur Organisasi Manajemen UPPKH Kabupaten Gunungkidul.....	67
Bagan 4	: Alur Pencairan Dana Bantuan PKH.....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi perluasan makna dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul **“Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta”**, maka peneliti perlu memberikan penegasan pengertian dari beberapa istilah yang dimaksud dalam judul. Berikut istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

#### 1. Respon Masyarakat

Respon dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah suatu tanggapan, reaksi, dan jawaban.<sup>1</sup> Sedangkan masyarakat adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu).<sup>2</sup> Masyarakat juga bisa diartikan sebagai perkumpulan manusia yang terikat oleh suatu kesamaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 745.

<sup>2</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011), hlm. 751.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 885.

Terkait pengertian respon dan masyarakat di atas yang dimaksud dalam judul ini ialah tanggapan, reaksi, dan jawaban dari masyarakat yang menjadi peserta atau penerima bantuan PKH terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

## 2. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti pelaksanaan atau penerapan.<sup>4</sup> Sedangkan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program *Conditional Cash Transfers (CCT)* atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).<sup>5</sup>

Jadi, dalam penelitian bermaksud untuk memaparkan respon peserta bantuan program PKH dan mendeskripsikan implementasi program PKH yang terletak di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 529.

<sup>5</sup> Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), “Program Keluarga Harapan”, <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-i/program-keluarga-harapan-pkh/>, diakses tanggal 17 Mei 2015.

3. Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

Dusun Bulurejo merupakan padukuhan yang terletak di bagian timur Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta yang memiliki 10 RT dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 214 kepala keluarga. Dusun ini mempunyai jumlah penduduk yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan dusun di sekitarnya dan banyak penduduknya yang masih berada di bawah garis kemiskinan.<sup>6</sup> Dengan kondisi keluarga yang miskin dapat berpengaruh pada tingkat kesadaran dan kepekaan orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan dan pendidikan terhadap anak.<sup>7</sup> Masalah kesehatan dan pendidikan tersebut menjadi sasaran disalurkanannya banyak bantuan-bantuan dari pemerintah, salah satunya adalah bantuan program PKH, dimana tujuan dari program ini adalah pemeriksaan kesehatan dan menyekolahkan anak.

Penegasan judul di atas dapat membawa pemahaman, bahwa judul yang peneliti buat adalah *Respon Masyarakat terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta*. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang implementasi program PKH dan pemaparan respon yang berupa tanggapan, jawaban, reaksi dan pemahaman dari peserta bantuan terhadap pelaksanaan program PKH.

---

<sup>6</sup> Observasi pra penelitian tentang kehidupan masyarakat di Dusun Bulurejo, Monggol, Saptosari, Gunungkidul, tanggal 17 Agustus 2014.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Samsudi, Kepala Dusun Bulurejo, tanggal 3 Maret 2015.

## B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah sebuah fenomena yang jelas terlihat di Indonesia, baik yang berada di perkotaan maupun di pedesaan. Kemiskinan merupakan permasalahan kesejahteraan sosial yang kompleks dan multidimensional, yang dapat ditandai dengan keberadaan pengangguran, keterbelakangan dan ketidakberdayaan masyarakat. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang dimaksud secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, dan pendidikan.<sup>8</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) periode Februari 2004 sampai dengan September 2012 menunjukkan persentase jumlah kemiskinan di Indonesia yang relatif masih banyak, sehingga masalah kemiskinan ini harus segera diperoleh jalan keluarnya. Berikut gambar grafik persentasenya:

Gambar. 1  
Grafik Perkembangan Kemiskinan di Indonesia tahun 2004-2012



Sumber: BPS, dilihat di <http://mutosagala.wordpress.com/2013/03/05/pertumbuhan-dan-pengurangan-kemiskinan-dalam-pertanian-di-indonesia/>, diakses tanggal 18 Juni 2015.

<sup>8</sup> Istiana Hermawati, dkk., *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH)*, (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2012), hlm. 1.

Secara faktual tingkat kemiskinan suatu rumah tangga terikat erat pada kesehatan dan pendidikan. Rendah dan lemahnya penghasilan rumah tangga di bawah garis kemiskinan menyebabkan rumah tangga tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan terutama kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Seperti pemeliharaan kesehatan ibu hamil, karena tidak mencukupi penghasilannya maka ibu tersebut tidak pernah diperiksa secara rutin ke tempat pelayanan kesehatan dan pada akhirnya mengakibatkan buruknya kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan. Selain itu ada juga anak yang sering sakit, akhirnya jarang masuk sekolah dan menyebabkan prestasinya rendah, bahkan tidak jarang dapat menyebabkan putus sekolah. Kondisi itulah yang berdampak buruk pada melemahnya daya tahan tubuh dan produktivitas seseorang serta tetap pada siklus pendidikan dan kesehatan yang buruk serta tetap berada di dalam garis kemiskinan yang tidak dapat diputuskan.<sup>9</sup>

Dalam rangka meningkatkan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007 melaksanakan Program Keluarga Harapan atau dikenal dengan sebutan PKH. PKH merupakan program perlindungan sosial melalui pemberian bantuan tunai bersyarat (*Conditional Cash Transfer 'CCT'*) kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan ketentuan dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

persyaratan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Karakteristik utama program bantuan tunai bersyarat ini adalah mensyaratkan perilaku yang harus dilakukan oleh penerima bantuan program yaitu menjaga sumber daya manusia (SDM), seperti pendidikan, kesehatan, dan perbaikan gizi anak-anak.<sup>11</sup>

PKH bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program bantuan sebelumnya seperti Subsidi Langsung Tunai (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin untuk mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM, tetapi PKH lebih dimaksudkan pada upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.<sup>12</sup> PKH merupakan bantuan tunai bersyarat yang sampai saat ini banyak diadopsi oleh banyak negara sebagai strategi program bantuan sosial, karena karakteristik utama program bantuan ini adalah mensyaratkan perilaku yang harus dilakukan oleh penerima bantuan program.<sup>13</sup>

PKH merupakan bentuk program yang bertujuan untuk kemaslahatan dan membantu kesejahteraan umat. Bantuan yang diberikan merupakan bentuk perwujudan saling tolong-menolong antar sesama manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran agama islam yang dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pedoman Umum PKH Lintas Kementerian dan Lembaga, *Pedoman Umum PKH 2008* (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2008), hlm. 17.

<sup>11</sup> Istiana Hermawati, dkk., *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH)*, hlm. 6.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

*“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 177).<sup>14</sup>*

Terjemahan ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat manusia diwajibkan untuk selalu melakukan kebajikan dalam bentuk dan cara apapun, namun sesuai dengan syariat yang diajarkan. Salah satu bentuk kebajikan yang sesuai dengan syariat adalah menjaga hubungan baik sesama manusia atau dikenal dengan istilah *Hablum Minannas*. Hubungan baik tersebut adalah dengan memberikan bantuan kepada orang-orang miskin dan orang yang lebih membutuhkan. Hal ini menjadi bukti keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, terkait penjelasan di atas bahwa bentuk penerapan kebajikan adalah yang dilakukan oleh pemerintah, unit pelaksana, pendamping, dan pihak lainnya dalam melaksanakan suatu program kemiskinan seperti PKH kepada kelompok sasaran penerima bantuan program. Hal tersebut bertujuan untuk tercapainya kemaslahatan bersama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), seperti pada pendidikan, kesehatan, dan perbaikan gizi anak-anak serta upaya memutuskan rantai kemiskinan yang terjadi di kalangan masyarakat.

---

<sup>14</sup> Al-Baqarah: 177. Terjemah ayat Al-quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

Pada program bantuan sosial yang telah dijalankan oleh pemerintah terdapat faktor dan dampak dari pelaksanaan program tersebut. Hal ini juga terjadi pada program PKH. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Istiana Hermawati, dkk., tentang pelaksanaan program PKH di provinsi Sulawesi Utara tepatnya di Kota Bitung pada tahun 2007. Dari hasil penelitian tersebut didapat data terkait adanya faktor pendukung, faktor penghambat, dampak positif dan dampak negatif dari pelaksanaan program. Faktor pendukung seperti mekanisme implementasi PKH yang jelas, adanya kerjasama yang baik diantara pihak terkait, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambat seperti masih banyak rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang belum terdata oleh BPS, fasilitas kesehatan dan pendidikan yang belum memadai dan lain sebagainya. Dampak positif misalnya terjadi peningkatan pelayanan pendidikan bagi anak usia SD dan SMP dari RTSM, meningkatnya status kesehatan ibu dan anak RTSM, dan lain sebagainya. Terakhir adalah dampak negatif seperti pengalihan bantuan oleh penerima untuk kegunaan kebutuhan lain di luar pendidikan dan kesehatan, timbul peluang dari oknum petugas untuk menyalahgunakan bantuan, dan timbul kecemburuan sosial di kalangan masyarakat karena ada sebagian RTSM yang tidak mendapatkan bantuan.<sup>15</sup>

Selain hasil penelitian yang dilakukan di atas, ada hal menarik tentang keberhasilan program PKH di Indonesia. Menurut Dr. Andi ZA Dulung selaku Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI

---

<sup>15</sup> Istiana Hermawati, dkk., *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH)*, hlm. xvi.

periode tahun 2012. Saat menghadiri pembukaan Rapat Koordinasi Tingkat Pusat PKH tahap 1 tahun 2012 di Sahid Hotel Lippo Cikarang. Beliau menyampaikan bahwa Indonesia dinilai menjadi pelaksana bantuan tunai bersyarat (*Conditional Cash Transfers*) yaitu PKH yang cukup berhasil di Asia, bersama dengan beberapa negara-negara lain seperti Filipina. Penilaian tersebut didapatkan dari pihak lembaga-lembaga non pemerintah nasional dan internasional yang telah terlibat aktif melakukan evaluasi maupun kajian terhadap PKH selama ini.<sup>16</sup>

PKH telah tersebar di berbagai daerah sampai tahun 2012 dan telah mencakup di 33 Provinsi. Salah satu tempat yang memperoleh bantuan PKH di tahun 2008 adalah Provinsi DI. Yogyakarta dan dari Kabupaten atau Kota yang teridentifikasi memiliki jumlah penduduk miskin paling tinggi adalah Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dipertegas dalam berita yang dimuat dalam Kedaulatan Rakyat Jogja oleh Ivan Aditya yang berjudul “Angka Kemiskinan DIY Masih Tinggi”, menjelaskan bahwa data dan penentuan target sasaran rumah tangga miskin dari BPS DI. Yogyakarta yang telah dilaksanakan pada 2014 lalu diperoleh target sasaran rumah tangga miskin 42.004 RTS (Rumah Tangga Sasaran). Kondisi kemiskinan tahun 2015 paling tinggi dialami oleh

---

<sup>16</sup> Super User PKH, “Di Asia, Program Keluarga Keluarga Indonesia Masuk Terbaik” [http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=118:di-asia-program-keluarga-harapan-indonesia-masuk-terbaik&catid=77&Itemid=483](http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=118:di-asia-program-keluarga-harapan-indonesia-masuk-terbaik&catid=77&Itemid=483), diakses tanggal 18 Juni 2015.

Gunungkidul 22,47 persen, Kulonprogo 17,73 persen, Sleman 15 persen, Bantul 14,65 persen dan Yogyakarta 9,15 persen.<sup>17</sup>

Melihat data di atas terkait angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul terbilang lebih banyak bila dibandingkan wilayah lainnya di DI. Yogyakarta. Sehingga bantuan PKH disalurkan ke daerah-daerah termasuk Gunungkidul demi mengurangi angka kemiskinan yang terjadi. Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul hampir merata disemua kecamatan dan masih didominasi kemiskinan di daerah pedesaan, termasuk Kecamatan Saptosari.<sup>18</sup> Bantuan program PKH masuk di berbagai desa di kecamatan ini, seperti Desa Monggol dan tepatnya di Dusun Bulurejo.

Program PKH Dusun Bulurejo dimulai sejak tahun 2008. Dusun ini menjadi sasaran bantuan program PKH karena berdasarkan data dari BPS Kabupaten Gunungkidul terkait jumlah rumah tangga yang masuk kategori miskin sangat banyak, antara lain dari 214 keluarga di Dusun Bulurejo, jumlah keluarga yang miskin sebanyak 127 rumah tangga, sedangkan sisanya 87 rumah tangga merupakan keluarga menengah.<sup>19</sup> Beberapa keluarga miskin tersebut ada yang dikategorikan sebagai rumah tangga sangat miskin. Lalu berdasarkan proses validasi yang telah dilakukan oleh pendamping PKH menunjukkan bahwa terdapat 17 rumah tangga di Dusun Bulurejo yang

---

<sup>17</sup> Ivan Aditya, "Angka Kemiskinan di DIY Masih Tinggi", <http://krjogja.com/read/245608/angka-kemiskinan-diy-masih-tinggi.kr>, diakses tanggal 30 Mei 2015.

<sup>18</sup> Observasi kehidupan masyarakat di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, tanggal 3 Maret 2015.

<sup>19</sup> Dilihat pada sumber data monografi Dusun Bulurejo tahun 2014.

masuk kategori RTSM. Hal ini dijelaskan pula oleh Bapak Samsudi selaku Kepala Dusun Bulurejo, dusun ini bila dibandingkan dengan dusun disekitarnya memiliki jumlah penduduk dan yang berada di bawah garis kemiskinan sangat banyak serta mayoritas berprofesi sebagai petani. Sehingga setelah peneliti melakukan observasi di dusun ini terlihat sangat jelas bahwa melihat realita masyarakat yang banyak terdapat rumah tangga miskin yang tidak mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya dan kurang memperhatikan kesehatan ibu hamil dan balita, terutama pada rumah tangga yang sangat miskin.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran implementasi dari program PKH termasuk di Dusun Bulurejo Kabupaten Gunungkidul, karena dengan kondisi keluarga miskin yang sangat banyak di dusun ini menjadikan program PKH sangat tepat dijalankan. Selain itu berdasarkan beberapa informasi yang peneliti dapatkan terkait pelaksanaan PKH, bahwa program ini merupakan program yang sangat baik dan cukup berhasil dijalankan untuk memutuskan generasi miskin, walaupun masih banyak orang yang belum mengetahui terkait adanya program PKH. Bukan hanya dilingkup daerah Dusun Bulurejo saja tetapi lingkup Kabupaten, bahkan Provinsi pun masih ada pihak yang belum mengetahuinya.

Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui tentang respon dari masyarakat khususnya peserta bantuan terhadap program PKH di Dusun Bulurejo. Menurut penjelasan Bapak Suminto selaku koordinator operator

PKH Kabupaten Gunungkidul, bahwa peserta atau penerima bantuan merupakan kelompok sasaran program yang dapat mempengaruhi kebijakan program PKH ini kedepannya dapat berlanjut atau tidak. Jika sasaran utama yaitu peserta bantuan melaksanakan program PKH sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka program tersebut akan berjalan dengan baik. Namun, jika peserta PKH tersebut tidak menjalankan program sesuai dengan yang ditetapkan, maka dampaknya pada program PKH itu sendiri, diman apakah program telah berhasil memutuskan generasi miskin dalam rumah tangga sangat miskin atau belum. Hal itulah yang kemudian peneliti dapat berdasarkan respon atau jawaban dari peserta PKH.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program PKH di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta?
2. Bagaimana respon masyarakat terhadap implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan dan manfaatnya antara lain:

- a. Untuk mengetahui gambaran implementasi program PKH yang dilaksanakan di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap implementasi program PKH di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis, sebagai berikut:

### a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan ilmiah bagi para akademis, masyarakat dan elemen lainnya, serta harapan kedepannya bisa menjadi bahan evaluasi terhadap program pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya dalam pengembangan program kebijakan berikutnya. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan secara khusus pada bidang penelitian kesejahteraan sosial, terutama pada mata kuliah kebijakan dan perencanaan sosial.

### b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai implementasi Program Keluarga Harapan dan respon masyarakat terhadap program tersebut.

## E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, ada beberapa literatur atau sumber yang didapat dari penelitian sebelumnya demi menunjang proses dan informasi yang peneliti lakukan. Literatur yang dimaksud di bawah ini diperoleh dari laporan skripsi atau tugas akhir dan juga jurnal hasil penelitian. Berikut literatur yang dimuat adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Grace Leliharni Damanik yang berjudul *Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Medan Selayang*.<sup>20</sup> Hasil penelitiannya dilakukan dengan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi, sikap, dan partisipasi masyarakat yang semua itu diartikan sebagai respon terhadap Program Keluarga Harapan. Sehingga hasil analisisnya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki respon positif, seperti yang ditunjukkan pada persepsi yang positif dengan nilai 0,87 dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang program PKH serta tujuan dan manfaatnya. Sikap masyarakat yang positif dengan nilai 0,91 dilihat dari penilaian dan tanggapan masyarakat yang setuju dengan dilaksanakannya program PKH dan menilai program ini bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat yang positif dengan nilai 0,92 yang dilihat dari keterlibatan dan keaktifan masyarakat dalam setiap kegiatan pertemuan dan pelaksanaan kewajiban masyarakat

---

<sup>20</sup> Grace Leliharni Damanik, “*Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Medan Selayang*”, Jurnal Universitas Sumatera Utara, <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/2136>, diakses tanggal 17 Juni 2015.

sebagai peserta dari program PKH. Berdasarkan hasil analisis datanya, dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan di Kecamatan Medan Selayang adalah positif.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ika Ernawati (2013) yang berjudul *Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen*.<sup>21</sup> Hasil penelitian yang dilakukan lebih mengarah pada pelaksanaan yang sesuai dengan prosedur dan mekanisme pelaksanaan program PKH, seperti adanya pemilihan dan penetapan peserta, pertemuan awal, tahap pembayaran, pembentukan kelompok ibu ketua kelompok PKH, verifikasi komitmen, penangguhan dan pembatalan, serta proses pengaduan. Prosedur dan mekanisme tersebut telah sesuai dengan yang ada dalam pedoman pelaksanaan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Nurfahira Syamsir (2014) yang berjudul *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar*.<sup>22</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilakukan sesuai dengan bentuk pelaksanaan program PKH dalam pedoman, seperti pertemuan kelompok rutin, pemutakhiran data, verifikasi komitmen, dan pembayaran bantuan kepada peserta PKH. Namun, implementasi yang dibahas lebih terkhususkan pada komponen pendidikan yang terjadi dan didapatkan hasil bahwa implementasi

---

<sup>21</sup> Ika Ernawati, “*Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen*”, dalam skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2013.

<sup>22</sup> Nurfahira Syamsir, “*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar*”, dalam skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2014.

PKH pada komponen pendidikan ini sudah berjalan dengan baik walau masih terdapat kekeurangan. Serta adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program PKH tersebut.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Puspitasari (2013) yang berjudul *Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*.<sup>23</sup> Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa peran pendamping dalam program keluarga harapan yang diberikan kepada peserta, dalam hal ini adalah masyarakat ekonomi sangat rendah yaitu rumah tangga sangat miskin. Tugas dari pendamping adalah memberikan arahan, tatacara, dan hal-hal yang terkait dengan program bantuan tersebut. Pendamping merupakan elemen penting pada program keluarga harapan, karena perannya sebagai penghubung antara pemberi bantuan dengan penerima bantuan.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, yang membedakan dengan yang peneliti lakukan adalah perbedaan tempat dan waktu penelitian, serta kajian teori yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah. Sehingga pemaparan terkait respon dan pendeskripsian implementasi program PKH yang peneliti buat sangat berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terkait dengan respon atau jawaban pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) masih sangat minim dilakukan. Padahal respon atau jawaban yang muncul dari masyarakat khususnya masyarakat

---

<sup>23</sup> Fitri Puspitasari, "*Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*", dalam skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

yang menjadi peserta atau penerima bantuan (RTSM) sangatlah penting untuk diperoleh datanya. Karena hal inilah yang menjadi tujuan utama dari program PKH yaitu untuk mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada akhirnya muncul gagasan judul yang peneliti buat adalah “Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta”.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Respon**

#### **a. Pengertian Respon**

Makna respon dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala, atau peristiwa yang terjadi.<sup>24</sup> Selanjutnya menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, dijelaskan bahwa respons adalah reaksi psikologi terhadap tibanya suatu rangsangan.<sup>25</sup> Penjelasan mengenai definisi respons menurut dua kamus besar di atas, kurang lebihnya hampir sama, namun sejauh mana respons yang dimaksud kurang begitu mendalam, lalu berbeda pada arti kalimatnya, yang satu memakai gejala atau peristiwa, sedangkan yang lain mengenakan rangsangan.

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 838.

<sup>25</sup> Save D. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan, 1997), hlm. 964.

Beberapa ahli mendefinisikan respon berbeda-beda. Abu Ahmadi mendefinisikan respon atau tanggapan adalah “tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, sudah berhenti, dan hanya kesannya saja”.<sup>26</sup> Sarlito yang mengutip dari J.B. Watson bahwa respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (*response*) terhadap rangsangan (stimulus), karena itu rangsang sangat mempengaruhi tingkah laku.

Kemudian Sarlito mengutip kembali dari Pavlov dan Thordike, kalau rangsang memberikan akibat yang positif atau memberi ganjaran (*rewarding*), maka tingkah laku balas terhadap rangsangan tersebut akan diulangi pada kesempatan lain dimana rangsangan yang sama timbul. Sebaliknya kalau rangsangan memberi akibat negatif (menghukum, *punishing*), hubungan rangsang balas itu akan dihindari pada kesempatan lain.<sup>27</sup> Sedangkan Sukanto hanya mengartikan respon sebagai goresan dari pengamatan, dan berkelanjutan membentuk sikap setuju atau tidak senang, menerima atau tidak menerima.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm. 64.

<sup>27</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 13-14.

<sup>28</sup> Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi* (Jakarta: Integrita Press, 1985), hlm. 101.

## b. Macam-macam Respon

Menurut Jalaluddin Rakhmat membagi beberapa pengamatan terkait respon yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Respon kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dipersepsi khalayak. Respon ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2) Respon afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respon ini ada hubungan dengan emosi sikap atau nilai.
- 3) Respon behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.<sup>29</sup>

## c. Faktor Terbentuknya Respon

Respon atau tanggapan yang dipengaruhi rangsangan (stimulus) dapat terbentuk faktor-faktor, yaitu faktor internal ataupun faktor eksternal. Berikut penjelasannya:

- 1) **Faktor Internal**, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu, terdiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Sehingga seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap suatu objek tetap dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu atau

---

<sup>29</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 218.

berbeda dengan individu lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja alat indera, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu pada otak. Sedangkan unsur rohani meliputi perasaan (*feeling*), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, dan motivasi.

- 2) **Faktor Eksternal**, yaitu faktor yang ada pada lingkungan disekitarnya. Faktor ini berhubungan langsung dengan objek dan selanjutnya akan menimbulkan rangsangan serta berakhir di alat indera seseorang.<sup>30</sup>

Kesimpulannya, bahwa respon seseorang dapat terbentuk dari adanya proses rangsangan (stimulus) atau sebab yang berujung pada hasil reaksi dan akibat dari proses tersebut. Jika rangsangan tersebut positif maka aktivitas akan diulang, namun jika negatif maka aktivitas akan dihindari. Kemudian respon dapat terlihat dan tercermin dari kognisi, sikap, dan tindakan seseorang yang muncul berdasarkan faktor internal atau dari dalam diri individu tersebut maupun dari faktor eksternal atau lingkungan disekitarnya.

## 2. Tinjauan tentang Implementasi Kebijakan Publik

### a. Pengertian Implementasi Kebijakan

Makna implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier yang dikutip oleh Azam adalah memahami apa yang terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: UGM, 1996), hlm. 5.

dirumuskan yang merupakan fokus perhatian implementasi yaitu kejadian dan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya peraturan yang mencakup, baik usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat.<sup>31</sup>

Implementasi menurut Pressman dan Wildavsky yang dikutip oleh Erwan dan Dyah dimaknai dengan beberapa kata kunci sebagai berikut: untuk menjalankan kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*), untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).<sup>32</sup> Sedangkan menurut Erwan dan Dyah sendiri menjelaskan bahwa implementasi merupakan kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran

---

<sup>31</sup> Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 28.

<sup>32</sup> Erwan Agus dan Dyah Ratih, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 20.

sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas yang mendefinisikan tentang implementasi, maka dapat dipahami bahwa implementasi adalah kegiatan dalam pembuatan kebijakan yang dilakukan oleh para implementer (pelaksana kebijakan) kepada kelompok sasaran yang bertujuan untuk menjalankan kebijakan atau program yang telah dirumuskan dalam upaya mewujudkan hasil dan tujuan yang sesuai dengan tujuan kebijakan atau program tersebut.

#### **b. Tahapan Implementasi Kebijakan**

Tahapan dalam implementasi kebijakan menurut Joko Widodo mencakup 3 tahap yaitu tahap interpretasi (*interpretation*), tahap pengorganisasian (*to organized*), dan tahap aplikasi (*to application*). Berikut penjelasannya:

##### 1) Tahap Interpretasi (*Interpretation*)

Tahap interpretasi merupakan tahapan penjabaran sebuah kebijakan yang masih bersifat abstrak ke dalam kebijakan yang lebih bersifat teknis operasional. Aktivitas interpretasi kebijakan juga diikuti dengan kegiatan mengkomunikasikan kebijakan (sosialisasi) agar seluruh masyarakat (*stakeholder*) dapat mengetahui dan memahami apa yang menjadi arah, tujuan, dan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

sasaran (kelompok sasaran) kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan tersebut perlu dikomunikasikan atau disosialisasikan agar pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung menjadi tahu dan paham tentang apa yang menjadi arah, tujuan, dan sasaran kebijakan.

## 2) Tahap Pengorganisasian (*to Organized*)

Pada tahap pengorganisasian ini lebih mengarah pada proses kegiatan pengaturan dan penetapan kebijakan tersebut, yang terdiri dari:

### a) Pelaksana Kebijakan

Pelaksana kebijakan yaitu pengaturan dan penetapan siapa yang menjadi pelaksana kebijakan (penentuan lembaga organisasi, mana yang akan melaksanakan dan siapa pelakunya). Pelaksana kebijakan sangat tergantung kepada jenis kebijakan apa yang akan dilaksanakan dan pelaksana kebijakan mencakup: 1) Dinas, badan, kantor, Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan pemerintah daerah; 2) Sektor swasta (*private sector*); 3) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM); 4) Komponen masyarakat. Penetapan pelaku kebijakan bukan hanya sekedar menetapkan lembaga dan siapa yang melaksanakan kebijakan akan tetapi juga menetapkan tugas, pokok, fungsi,

kewenangan, dan tanggung jawab dari masing-masing pelaku kebijakan.

b) Standar Prosedur Operasi (*Standar Operation Procedur* ‘SOP’)

Standar prosedur operasional yang digunakan sebagai pedoman petunjuk, tuntunan, dan referensi bagi para pelaku kebijakan agar dapat mengetahui apa yang harus disiapkan dan dilakukan, siapa sasarannya, dan apa hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan kebijakan, kemudian untuk mencegah timbulnya perbedaan dalam bersikap dan bertindak ketika dihadapkan pada permasalahan saat melaksanakan kebijakan. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang dibuat perlu ada prosedur tetap dan atau standar pelayanan minimal.

c) Sumber Daya Keuangan dan Peralatan

Sumber daya keuangan yaitu berupa penetapan anggaran mencakup (berapa besarnya anggaran yang diperlukan, dari mana sumbernya, bagaimana menggunakan dan mempertanggungjawabkannya), kemudian diperlukan penetapan sarana dan prasarana yang memadai, mencakup peralatan apa yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

d) Penetapan Manajemen Pelaksanaan Kebijakan

Penetapan manajemen pelaksanaan kebijakan dalam hal ini lebih menekankan pada penetapan pola kepemimpinan dan koordinasi dalam melaksanakan kebijakan. Apabila pelaksanaan kebijakan lebih dari satu lembaga sebagai pelaku kebijakan, maka harus jelas dan tegas pola kepemimpinan yang digunakan, baik menggunakan pola kolegal atau ada salah satu lembaga yang ditunjuk sebagai koordinator. Bila ditunjuk salah satu diantara pelaku kebijakan untuk menjadi koordinator biasanya lembaga yang terkait erat dengan pelaksanaan kebijakan (*Leading Sector*) bertindak sebagai koordinator dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

e) Penetapan Jadwal Kegiatan

Penetapan jadwal pelaksanaan kebijakan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kebijakan dan dijadikan sebagai standar untuk menilai kinerja pelaksanaan kebijakan, terutama dilihat dari dimensi proses pelaksanaan kebijakan. Jadwal pelaksanaan kebijakan harus diikuti dan dipatuhi secara konsisten oleh para pelaku kebijakan.

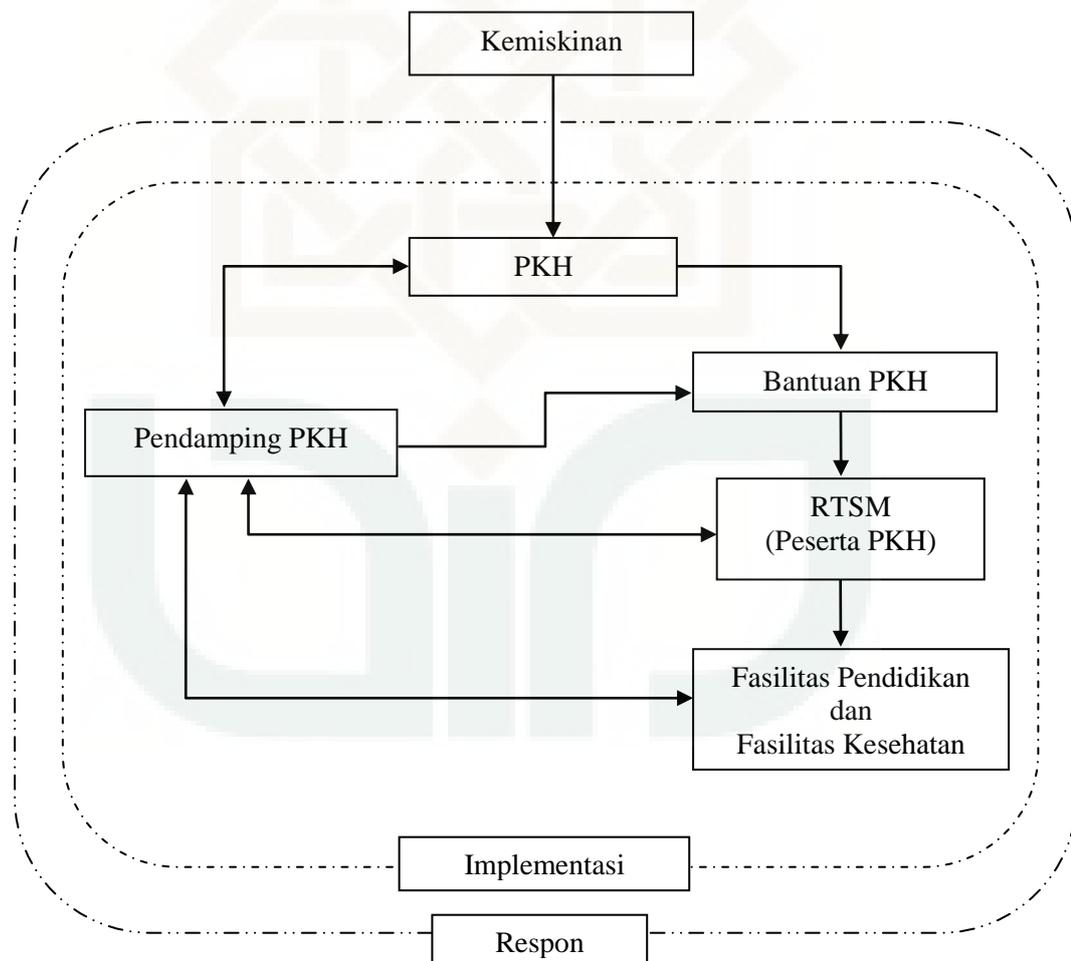
3) Tahap Aplikasi (*Aplication*)

Tahap aplikasi merupakan tahap penerapan terencana proses implementasi kebijakan ke dalam realitas nyata. Tahap

ini merupakan perwujudan dari pelaksanaan masing-masing kegiatan dalam tahapan interpretasi dan pengorganisasian.<sup>34</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membuat kerangka berfikir dalam bentuk skema yang berisi konsep pada proses pelaksanaan program PKH dan dihubungkan dengan penelitian. Berikut gambar skema:

Bagan. 1  
Skema kerangka berfikir dalam penelitian



Sumber data: Peneliti Tahun 2015

<sup>34</sup> Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik* (Malang: Banyumedia, 2007), hlm. 90-94.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian disajikan ke dalam bentuk kalimat-kalimat. Hasil penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya.<sup>35</sup>

Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai keadaan dan fakta yang relevan dari respon yang terjadi di masyarakat terhadap implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

### 2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Berikut subjek dan objek yang ditentukan:

#### a. Subjek Penelitian

Pada penentuan subjek penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan yang sama

---

<sup>35</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.<sup>36</sup> Seperti yang dilakukan oleh peneliti saat memilih beberapa informan untuk dimintai data berupa respon masyarakat khususnya masyarakat sebagai peserta atau penerima bantuan. Informan yang dipilih yaitu 2 orang koordinator PKH, seorang operator PKH, seorang pendamping PKH, seorang kader Posyandu, seorang kepala MI, serta 6 orang peserta bantuan PKH. Sehingga keseluruhan subjek penelitian berjumlah 12 orang. Selanjutnya pengambilan sampelnya adalah dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan adalah suatu teknik sampel yang mempunyai tujuan atau dilakukan dengan sengaja dengan cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan teknik dan jenis sampel di atas, penelitian ini memperoleh data pelaksanaan dan respon dari subjek penelitian. Misalnya, jika ingin mengetahui tentang respon maka memperoleh data dari peserta bantuan PKH, ingin mengetahui tentang PKH maka data diperoleh dari koordinator dan operator PKH, ingin mengetahui jalannya PKH di lapangan maka data diperoleh dari pendamping PKH, kondisi ibu hamil dan anak yang masih usia bayi atau balita maka data diperoleh dari posyandu, bidan atau puskesmas dan anak

---

<sup>36</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, hlm. 53.

<sup>37</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 58.

RTSM yang sekolah maka data diperoleh dari sekolah dan guru-guru. Jadi semua penentuan subjek yang peneliti tentukan di atas merupakan sumber informasi terkait dengan respon dan implementasi program PKH.

b. Objek Penelitian

Objek yang peneliti tentukan adalah terkait respon dan implementasi dari program kebijakan pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lexy yang mengutip dari *Lofland* terdiri dari sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung.<sup>38</sup> Sumber data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. *Data primer* yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu sumber asli atau informan yang memuat informasi atau data tersebut.<sup>39</sup> Data primer juga dapat diperoleh dari observasi dan wawancara dengan metode *indepth interview*.<sup>40</sup> *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan memuat asli

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 112.

<sup>39</sup> Tatang Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

<sup>40</sup> *Indepth Interview* yaitu wawancara untuk mengetahui dan mendapatkan data yang lebih dalam mengenai aspek-aspek yang telah ditekankan dalam penelitian, sehingga tidak menutup kemungkinan muncul faktor-faktor lain yang dapat diketahui disini. Lihat, Tatang Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

informasi dari data tersebut. Data sekunder diperoleh lewat pihak-pihak lain secara tidak langsung diperoleh penelitian dari obyek penelitian. Data sekunder biasanya didapat dari data dokumentasi, data lapangan dan arsip-arsip desa yang dianggap penting.<sup>41</sup> Namun bisa juga berupa pembicaraan-pembicaraan yang berkembang di masyarakat.

Sumber data yang peneliti peroleh adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan obyek yang paham tentang Program Keluarga Harapan (PKH). Sumber data berasal dari masyarakat khususnya peserta bantuan terkait implementasi program PKH dan data diperoleh juga dari staf dusun atau desa setempat, pendamping PKH, pemberi layanan seperti sekolah dan lembaga layanan kesehatan, serta unit pelaksana PKH.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

##### a. Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara

---

<sup>41</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

lengkap.<sup>42</sup> Observasi ini dilakukan untuk melihat kejadian-kejadian yang terjadi sebenarnya di lapangan secara langsung dan guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga peneliti terjun langsung dan melihat keadaan tempat dan masyarakat di Dusun Bulurejo agar lebih memahami dan mendalami bagaimana implementasi program PKH dan bagaimana respon yang terjadi di masyarakat terhadap program PKH.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi kepada informan yang diteliti terkait pendapat dan keyakinannya.<sup>43</sup> Wawancara yang peneliti lakukan adalah kepada para informan yang berasal dari masyarakat khususnya 6 peserta atau penerima bantuan PKH di Dusun Bulurejo, seorang staf dusun atau desa setempat, seorang pendamping PKH, pemberi layanan seperti sekolah dan puskesmas, serta Unit Pelaksana PKH (UPPKH) yang diwakili oleh seorang koordinator dan operator yang bertugas di kantor sekretariat UPPKH DI. Yogyakarta maupun di Kabupaten Gunungkidul.

---

<sup>42</sup> Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), hlm. 74.

<sup>43</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 50.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari data yang sudah ada atau tersedia.<sup>44</sup> Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan oleh peneliti berupa deskripsi kerja, brosur informasi, buku, website, surat kabar, transkrip, gambar, tabel, dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan implementasi Program Keluarga Harapan (PKH).

### 5. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di daerah Kabupaten Gunungkidul, yang bertempat di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari.

### 6. Validitas Data

Terdapat banyak teknik untuk mengukur keabsahan data. Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>45</sup> Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

<sup>45</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 83.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 326-328.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber, peneliti gunakan sebagai uji keabsahan data yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, misalnya wawancara kepada Unit Pelaksana PKH (UPPKH) lewat koordinator dan operator PKH, pendamping PKH, dan peserta atau penerima bantuan PKH mengenai pelaksanaan program PKH.

## 7. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis atau pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan, realita, dan fakta yang ada. Data-data yang telah terkumpul lalu diseleksi dan disajikan, ditafsirkan secara sistematis agar dapat menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru yang kemudian disebut sebagai hasil temua (*findings*).<sup>47</sup> Analisis data

---

<sup>47</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

dilakukan dengan tahap-tahap, antara lain reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.<sup>48</sup> Penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses penyeleksian atau pemilihan semua data atau informasi dari lapangan yang telah diperoleh dari hasil proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan implementasi dan respon terhadap program PKH. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyusun data atau informasi yang diperoleh dari survey dengan sistematis sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil dari kesimpulan.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

## H. Sistematika Pembahasan

Demi memperjelas pembahasan dan mempermudah pembaca lainnya dalam membaca penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun beberapa sistematika pembahasan dari mulai bagian awal, bab I sampai bab 4, dan bagian akhir skripsi. Berikut sistematikanya:

Bagian awal skripsi adalah halaman judul, nota dinas dan pengesahan, surat persetujuan skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi, kalimat persembahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab I, berisi pendahuluan yang menjelaskan prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti seperti penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi pembahasan mengenai gambaran umum tempat penelitian seperti letak dan batas wilayah tempat, data kependudukan, kondisi ekonomi, sosial-budaya, agama dan pendidikan. Gambaran umum tentang PKH seperti pengertian PKH, tujuan program PKH, sasaran dan bentuk bantuan PKH, mekanisme dan prosedur PKH, pihak dalam pelaksanaan PKH, komponen PKH dan karakteristik Keluarga atau Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Selain itu pula ada gambaran PKH di Dusun Bulurejo.

Bab III, berisi pembahasan mengenai jawaban dari hasil perumusan masalah yang telah diteliti. *Pertama* adalah implementasi program PKH dan *Kedua* adalah respon dari masyarakat khususnya peserta PKH terkait implementasi PKH di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Bab IV, berisi pembahasan tentang kesimpulan, saran, dan penutup dalam penelitian. Kesimpulan yang isinya adalah pembahasan singkat untuk menjawab tujuan dan hasil hipotesis. Saran yang berisi tentang penyampaian dari peneliti untuk pembaca atau peneliti selanjutnya. Sedangkan penutup berisi tentang beberapa kesan yang ingin disampaikan oleh peneliti dengan selesainya proses penelitian dan penyusunan skripsi.

Bagian akhir dalam skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menunjang isi skripsi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah berlangsung di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk mengakses pelayanan pada komponen kesehatan dan pendidikan. Peserta atau penerima bantuan PKH adalah Ibu hamil/nifas, balita dan anak usia pendidikan wajib belajar. Bantuan yang diberikan pemerintah untuk peserta PKH adalah bantuan tunai bersyarat, artinya peserta PKH harus memenuhi kewajiban yang ada dalam ketentuan PKH, seperti membawa ibu hamil/nifas dan balita ke tempat pelayanan kesehatan, serta menyekolahkan anak di lembaga pendidikan.
2. Program PKH di Dusun Bulurejo sudah berjalan selama kurang lebih 7 tahun. Bantuan PKH disalurkan kepada masyarakat yang telah diseleksi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Gunungkidul dengan Kementerian Sosial RI. Kemudian didapatkan hasil data terkait syarat-syarat

masyarakat atau rumah tangga yang berhak menerima bantuan PKH tersebut adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM). Jumlah peserta PKH di Dusun Bulurejo sebanyak 17 RTSM.

3. Implementasi program PKH di Dusun Bulurejo melalui beberapa tahapan, yaitu tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap aplikasi. Tahap interpretasi ialah kegiatan sosialisasi program PKH yang dilakukan ditingkat kabupaten, kecamatan, dan desa. Tahap pengorganisasian ialah kegiatan penetapan pelaksana program, standar prosedur operasional (SOP), sumber daya keuangan dan peralatan, manajemen pelaksanaan program, dan jadwal pelaksanaan program. Sedangkan untuk tahap aplikasi program PKH yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendamping dan peserta PKH di Dusun Bulurejo, meliputi kegiatan pertemuan awal atau pendataan peserta, sosialisasi program, pertemuan kelompok rutin, pencairan dana, dan kegiatan kesehatan dan pendidikan.
4. Respon masyarakat khususnya yang terjadi pada masyarakat peserta bantuan PKH Dusun Bulurejo dibagi menjadi 3 bagian respon, yaitu respon kognitif, respon afektif dan respon konatif.
  - a. Hasil respon kognitif yang terjadi pada peserta PKH Dusun Bulurejo adalah terkait dengan pengetahuan tentang segala hal yang ada pada program PKH beserta pelaksanaannya. Secara keseluruhan respon kognitif mencerminkan respon yang positif, walaupun penyebab latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta PKH minim

- dan kurang, namun para peserta tersebut dapat mengetahui semua hal dalam pelaksanaan program hanya intisari atau kegiatan-kegiatan yang pentingnya saja.
- b. Hasil respon afektif yang terjadi pada peserta PKH Dusun Bulurejo adalah bentuk respon yang tercerminkan dari sikap yang dilakukan ketika adanya pengecekan atau validasi oleh pendamping kesetiap rumah peserta PKH, saat harus mematuhi peraturan seperti harus adanya bukti fisik berupa nota atau kwitansi ketika uang bantuan tersebut digunakan pada komponen pendidikan atau kesehatan, dan diharuskan secara rutin untuk melakukan pertemuan kelompok.
  - c. Hasil respon behavioral yang terjadi pada peserta PKH Dusun Bulurejo adalah terkait pada tindakan yang terlihat saat para peserta PKH menjelaskan ketika akan mengambil uang di kantor pos dan juga tindakan yang dimana harus menyekolahkan anaknya yang masih usia wajib belajar dan pemeliharaan kesehatan bagi anak dan ibu hamil.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian tentang respon dan implementasi PKH di Dusun Bulurejo, Desa Monggol, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang peneliti rangkum

ialah saran yang bersifat membangun untuk selanjutnya dilakukan kembali penelitian yang lebih baik. Berikut saran penjelasannya:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait PKH yang lebih terarah dan terfokus, misalnya seperti penelitian PKH pada komponen dibidang pendidikan atau kesehatan. Agar lebih jelas pada masing-masing komponen bidang keilmuan.
2. Penelitian ini dilakukan hanya disatu dusun, maka untuk kedepannya agar cakupan penelitian yang lebih luas dan adanya perbandingan antara PKH di dusun satu dengan dusun lainnya atau desa satu dengan desa lainnya, ataupun sampai lingkup yang lebih luas lagi.
3. Perlu adanya penelitian yang dapat melakukan perbandingan program bantuan antara PKH dengan bantuan program lainnya, sehingga dari perbandingan akan didapat hasil tentang program yang benar-benar pro dengan masyarakat yang sangat membutuhkan.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Dan tak lupa peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing, memberi motivasi, dukungan dan nasehatnya dalam penyusunan skripsi ini. Walaupun skripsi ini merupakan hasil karya peneliti yang dibuat semaksimal mungkin dan sesuai dengan kemampuan peneliti, tentunya masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran para pembaca akan

diterima dengan senang hati. Semoga apa yang telah peneliti lakukan dan usahakan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua pihak yang terlibat. Harapannya mudah-mudah hal ini dapat dicatat sebagai amal sholeh disisi Allah SWT. Amin Yaa Robbal'alamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Buku:

- Agus, Erwan dan Dyah Ratih, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1992.
- Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Aswad, M, dkk., *Buku Kerja Pendamping Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2010.
- Awang, Azam, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa Studi Kajian Pemberdayaan berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dagun, Save D., *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian dan Kebudayaan, 1997.
- Daisy, Lovely, dkk., *Pedoman Operasional Program Keluarga Harapan Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan*, Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2010.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Gaol, Harapan Lumban, dkk., *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2010.
- Hermawati, Istiana, dkk., *Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH)*, Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2012.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.
- Nawawi, Hadari, *Instrument Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995.
- Nurhawa, Neneng, dkk., *Pedoman Operasional Kelembagaan Program Keluarga Harapan Daerah*, Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Edi, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji, Masalah, dan Kebijakan Sosial*, Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Sukanto, *Nafsiologi: Suatu Pendekatan Alternatif Atas Psikologi*, Jakarta: Integrita Press, 1985.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: UGM, 1996.
- Widayanti, Emmy, dkk., *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2013.
- Widodo, Joko, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi, Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Banyumedia, 2007.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011.

#### **Sumber dari Skripsi:**

- Fitri Puspitasari, “*Peran Pendamping dalam Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bantul*”, dalam skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Grace Leliharni Damanik, “*Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Medan Selayang*”, Jurnal Universitas Sumatera Utara, <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/view/2136>, diakses tanggal 17 Juni 2015.

Ika Ernawati, “*Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen*”, dalam skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, 2013.

Nurfahira Syamsir, “*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar*”, dalam skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2014.

#### **Sumber dari Internet:**

Badan Pusat Statistik, “14 Kriteria Miskin Menurut Standar BPS”, <http://skpd.batamkota.go.id/sosial/persyaratan-perizinan/14-kriteria-miskin-menurut-standar-bps/>, diakses tanggal 11 Maret 2015.

Fajrina Andini, “Sekilas PKH”, <http://www.babelprov.go.id/content/sekilas-pkh-program-keluarga-harapan>, diakses tanggal 4 Desember 2014.

Ivan Aditya, “Angka Kemiskinan di DIY Masih Tinggi”, <http://krjogja.com/read/245608/angka-kemiskinan-diy-masih-tinggi.kr>, diakses tanggal 30 Mei 2015.

Super User PKH, “Di Asia, Program Keluarga Keluarga Indonesia Masuk Terbaik”[http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=118:di-asia-program-keluarga-harapan-indonesia-masuk-terbaik&catid=77&Itemid=483](http://pkh.kemsos.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=118:di-asia-program-keluarga-harapan-indonesia-masuk-terbaik&catid=77&Itemid=483), diakses tanggal 18 Juni 2015.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), “Program Keluarga Harapan”, <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klasteri/program-keluarga-harapan-pkh/>, diakses tanggal 17 Mei 2015.

Yanuar, “Rekrutmen Operator dan Pendamping PKH”, <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=18483>, diakses tanggal 22 Mei 2015.

.....<http://mutosagala.wordpress.com/2013/03/05/pertumbuhan-dan-pengurangan-kemiskinan-dalam-pertanian-di-indonesia/>, diakses tanggal 18 Juni 2015.

#### **Sumber dari Wawancara:**

Wawancara dengan Samsudi, Kepala Dusun Bulurejo, di Yogyakarta, tanggal 4 Januari 2015.

Wawancara dengan WN, Warga Masyarakat, di Yogyakarta, tanggal 4 Januari 2015.

Wawancara dengan Bapak Suminto, Koordinator Operator PKH Kabupaten Gunungkidul, tanggal 2 Maret 2015.

Wawancara dengan Ibu Emi, Pendamping PKH Dusun Bulurejo, tanggal 27 Februari 2015.

Wawancara dengan Ibu Siti Maryatun, Koordinator PKH DI. Yogyakarta, tanggal 25 Mei 2015.

Wawancara dengan Ibu Sugilah, Kader Posyandu Dusun Bulurejo, tanggal 27 Februari 2015.

Wawancara dengan Ibu Suryaningsih, Kepala Sekolah MI. Guppi Dusun Bulurejo, tanggal 28 Februari 2015.

Wawancara dengan Ibu NR, Penerima Bantuan PKH Dusun Bulurejo, tanggal 17 Februari 2015.

Wawancara dengan Ibu BR, Penerima Bantuan PKH Dusun Bulurejo, tanggal 17 Februari 2015.

Wawancara dengan Ibu SU, Penerima Bantuan PKH Dusun Bulurejo, tanggal 27 Februari 2015.

Wawancara dengan Ibu WN, Penerima Bantuan PKH Dusun Bulurejo, tanggal 27 Februari 2015.

Wawancara dengan Ibu MK, Penerima Bantuan PKH Dusun Bulurejo, tanggal 27 Februari 2015.

Wawancara dengan Ibu NJ, Penerima Bantuan PKH Dusun Bulurejo, tanggal 27 Februari 2015.

**Lain-lain:**

BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul, *Profil dan Kebijakan Penanggulangan Kabupaten Gunungkidul tahun 2011*, dilihat pada arsip BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul tanggal 3 Maret 2015.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, tt.

Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2013.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, “Buku Saku Pendamping PKH”, Jakarta: Direktorat Jenderal Bantuan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, 2010.
- Kementerian Sosial RI Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2013.
- Kementerian Sosial RI Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2013.
- Kementerian Sosial RI Direktorat Jaminan Sosial, *Pedoman Operasional PKH Bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2013.
- Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Tim Penyusun Pedoman Umum PKH Lintas Kementerian dan Lembaga, *Pedoman Umum PKH 2008*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2008.
- Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH), *Data Pelaksana Program Keluarga Harapan*, Provinsi Yogyakarta, 2011.
- ....., *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, t.t.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- ✓ Daftar Riwayat Hidup
- ✓ Interview Guide
- ✓ Foto-foto
- ✓ Surat Perijinan Penelitian
- ✓ Contoh Formulir-Formulir PKH
- ✓ Sertifikat-sertifikat

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Galih Aulia Rachman  
Tempat/Tgl. Lahir : Ciamis/ 27 November 1993  
Alamat : Jalan Cimenyan 2/BKR, Gg. H. Holil no 169  
RT 03 RW 07, Kelurahan Mekarsari, Kecamatan  
Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat.  
Handphone : 089629104048  
E-mail : galih.auliarachman@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Tunas Karya, Rajamandala, Bandung Barat : Tahun lulus 1999
- b. SD Negeri Rajamandala Kulon 4, Bandung Barat : Tahun lulus 2005
- c. SMP Al-Ma'soem, Bandung Timur : Tahun lulus 2008
- d. SMA Negeri 1 Banjar, Jawa Barat : Tahun lulus 2011

### C. Pengalaman Organisasi

- 1. Relawan Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2. Asisten Konselor Lembaga Konseling Kesejahteraan Keluarga (LK3) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Ketua Departemen Kaderisasi Forum Silaturahmi Alumni Ikatan Remaja Masjid Manbaul Ulum (Forsalim) SMAN 1 Banjar.
- 4. Anggota Divisi Kajian dan Strategi Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia (Forkomkasi) Regional Yogyakarta.
- 5. Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Pengajian Anak-anak Nur-Farhan (PAN) Masjid Nur-Farhan Papingan dan Masjid Al-Qona'ah Condongcatur, Sleman.
- 6. Anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 7. Anggota Divisi Kaderisasi, Rumpun Darussalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 8. Bendahara, Ikatan Remaja Masjid (IRM) Manbaul Ulum, SMAN 1 Banjar.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

  
**Galih Aulia Rachman**  
NIM. 11250032

## **INTERVIEW GUIDE**

### **A. Pedoman Wawancara**

#### **1. Pedoman wawancara untuk Koordinator dan Operator PKH DIY**

- a. Identitas petugas PKH DIY
  - 1) Nama:
  - 2) Pekerjaan:
  - 3) Jabatan:
- b. Pada petugas PKH DIY
  - 1) Kapan berdirinya UPPKH DIY ini?
  - 2) Apa tugas pokok dan fungsi Koordinator dan operator PKH?
  - 3) Apakah menurut ibu/bapak program PKH sangat cocok dilaksanakan di wilayah ini?
  - 4) Berapa banyak jumlah operator PKH DIY?
  - 5) Bagaimana tanggapan masyarakat tentang program PKH?
  - 6) Apakah telah dilakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan program PKH kepada masyarakat khususnya para penerima/peserta di wilayah-wilayah?
  - 7) Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan PKH?
  - 8) Apakah tim yang bertanggung jawab tersebut pernah mengikuti pelatihan atau lain-lain sesuai dengan bidangnya masing-masing?
  - 9) Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan sebagai operasional pelaksanaan program PKH
  - 10) Sebagai unit pelaksana program PKH, bagaimana menurut manfaat program PKH selama pelaksanaan program PKH berlangsung khususnya bagi para penerima/peserta bantuan? Umumnya bagi para pendamping dan pemberi layanan PKH (sekolah dan puskesmas).
  - 11) Bagaimana prosedur penerimaan bantuan PKH oleh para penerima/peserta PKH?

- 12) Apakah ada peraturan terkait pelaksanaan program PKH?  
Bagaimana peraturan tersebut (bagi penerima, pendamping, dan elemen lainnya) ?
- 13) Menurut bapak/ibu, apakah program PKH ini sudah berhasil atau belum dalam mengentaskan kemiskinan?
- 14) Apakah faktor pendukung dan penghambatnya?

## **2. Pedoman wawancara untuk Koordinator PKH Gunungkidul**

- a. Identitas petugas PKH Kabupaten Gunungkidul
  - 1) Nama:
  - 2) Pekerjaan:
  - 3) Jabatan:
- b. Pada petugas PKH Kabupaten Gunungkidul
  - 1) Bagaimana sejarah dan perkembangan tentang adanya PKH?
  - 2) Siapa saja elemen yang berperan penting dalam PKH?
  - 3) Bagaimana prosedur pelaksanaan PKH?
  - 4) Berapa besaran bantuan yang dapat diterima penerima bantuan PKH?
  - 5) Apa harapan yang menjadi latarbelakang PKH?

## **3. Pedoman wawancara untuk Pendamping PKH**

- a. Identitas pendamping PKH
  - 1) Nama:
  - 2) Tempat tanggal lahir:
  - 3) Alamat:
  - 4) Daerah asal:
  - 5) Jenjang pendidikan:
- b. Pada pendamping PKH
  - 1) Apa motivasi sebagai pedamping PKH?
  - 2) Bagaimana pengalaman menjadi pendamping?
  - 3) Berapa jumlah pendamping PKH di tempat ini?
  - 4) Apa saja tugas sebagai pendamping PKH?

- 5) Bagaimana pengalaman meendampingi penerima atau pseserta PKH?
- 6) Apa hambatan pendamping PKH?
- 7) Apa solusi pendamping PKH?
- 8) Apa harapan dan saran pendamping agar PKH berjalan dengan baik?

**4. Pedoman wawancara untuk penerima atau peserta bantuan PKH dan masyarakat sekitar.**

- a. Identitas penerima atau peserta bantuan PKH
  - 1) Nama:
  - 2) Tempat tanggal lahir:
  - 3) Umur:
  - 4) Alamat:
- b. Pada penerima bantuan tentang PKH
  - 1) Apa yang ibu ketahui tentang PKH?
  - 2) Sejak kapan ibu menjadi penerima atau peserta bantuan PKH?
  - 3) Jenis bantuan apa yang ibu terima? (pendidikan, kesehatan atau keduanya) dan apa yang ibu lakukan pada jenis bantuan tersebut?
  - 4) Bagaimana perasaan ibu saat ibu terpilih sebagai penerima bantuan dan apakah pemerintah menentukan siapa saja yang mendapatkan bantuan PKH sudah tepat sasaran?
  - 5) Apakah ibu mengetahui prosedur dan pelaksanaan PKH?
  - 6) Apakah ibu pernah mengikuti sosialisasi mengenai program PKH ini? Kapan dan dimana dan dengan siapa sosialisasi tersebut disampaikan?
  - 7) Apakah ibu mengikuti pertemuan rutin kelompok?
  - 8) Bagaimana proses pencairan dana yang ibu lakukan?
  - 9) Apakah ada perubahan atau dampak di keluarga dengan ibu menjadi penerima bantuan PKH? (sebelum dan sesudah menjadi penerima bantuan)

- 10) Apa harapan Ibu dengan adanya PKH?
- 11) Apa saran ibu untuk bantuan PKH kedepannya?
- c. Pada masyarakat sekitar tentang PKH
  - 1) Apa yang bapak/ibu ketahui tentang PKH?
  - 2) Sejak kapan PKH ini ada di dusun bulurejo?
  - 3) Harapan apa yang diinginkan masyarakat terhadap program PKH?
  - 4) Apa faktor pendukung dan penghambat tentang PKH?

**5. Pedoman wawancara untuk Pemberi Layanan PKH (puskesmas/posyandu dan sekolah)**

- a. Sejak kapan bantuan PKH menjalin kerjasama dengan puskesmas atau sekolah?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi oleh puskesmas atau sekolah?
- c. Apa yang menjadi harapan bagi pelaksana PKH inginkan?

**B. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis dan batas wilayah Dusun Bulurejo.
2. Kondisi kehidupan masyarakat Dusun Bulurejo.
3. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Operator dan Pendamping PKH.
4. Struktur Organisasi Manajemen UPPKH Kabupaten Gunungkidul.
5. Pendampingan Program PKH oleh Pendamping.

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya PKH di DI. Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul.
2. Tugas, pokok dan fungsi atau kewenangan Pelaksana program PKH.
3. Prosedur dan mekanisme pelaksanaan program PKH.
4. Jumlah data peserta PKH Dusun Bulurejo.
5. Foto-foto kegiatan pelaksanaan program PKH di Dusun Bulurejo.

## FOTO-FOTO



Kantor Sekretariat UPPKH DIY, Dinsos DIY Jalan Janti, Banguntapan, Yogyakarta.



Wawancara peneliti dengan Operator PKH DIY di Kantor Sekretariat UPPKH DIY



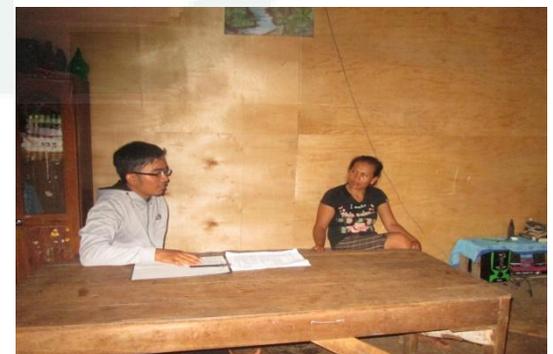
Kantor Sekretariat UPPKH Kabupaten Gunungkidul, Jalan Jalan KH. Agus Salim Nomor 125 Wonosari, Gunungkidul.



Operator PKH Kabupaten Gunungkidul di Kantor Sekretariat UPPKH Kabupaten Gunungkidul



Wawancara Peneliti dengan pendamping PKH Dusun Bulurejo di Kantor Sekretariat UPPKH Kabupaten Gunungkidul



Wawancara Peneliti dengan Ibu NR Peserta Bantuan PKH di Dusun Bulurejo



Wawancara Peneliti dengan Ibu BR  
Penerima Bantuan PKH di Dusun Bulurejo



Salah satu kondisi rumah Peserta PKH  
di Dusun Bulurejo



Salah satu kondisi rumah Peserta PKH  
Peserta di Dusun Bulurejo



Salah satu akses jalan menuju rumah  
Peserta PKH di Dusun Bulurejo



Saat Peneliti mengikuti kegiatan pertemuan  
Kelompok Rutinan Ibu-Ibu PKH Dusun  
Bulurejo



Pertemuan Kelompok Rutinan Ibu-ibu  
PKH Dusun Bulurejo



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/WD.I/PP.00.9/ ~~140~~ /2015

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian

Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.  
Kepala Dusun Bulurejo  
Saptosari Gunungkidul  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Galih Aulia Rachman;  
NIM/Jurusan : 11250032/IKS;  
Alamat : Jln.Cimenyan 2/bkr,No.169,Rt3/7  
Kel,Mekarsari,Banjar,Kota Banjar,Jabar;  
Judul Skripsi : RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM  
KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DUSUN BULUREJO,  
DESA MONGGOL, KECAMATAN SAPTOSARI,  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA;

Pembimbing : Noorkamilah, S.Ag, M.Si.;  
Metode Penelitian : Kuantitatif/Kualitatif\*);  
Waktu : 29 Januari - 29 Maret 2015

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Musthofa, M.Si.

NIP 19680103 199503 1 001

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/91/2/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/WD.1/PP.00.9/160A/2015**  
Tanggal : **29 JANUARI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **GALIH AULIA RACHMAN** NIP/NIM : **11250032**  
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DUSUN BULUREJO, DESA MONGGOL, KECAMATAN SAPTOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**  
Lokasi :  
Waktu : **3 FEBRUARI 2015 s/d 3 MEI 2015**

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **3 FEBRUARI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 117/KPTS/II/2015

Membaca : Surat dari Setda D I Yogyakarta, Nomor : 070//REG/V/91/2/2015 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :  
Nama : **GALIH AULIA RACHMAN NIM : 11250032**  
Fakultas/Instansi : Dakwah dan Komunikasi / UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat Instansi : Jl. Laksda Adi Sucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Ling.Cimenyan II Mekarsari, Banjar, Jawa Barat  
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul " RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DUSUN BULUREJO DESA MONGGOL KECAMATAN SAPTOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Lokasi Penelitian : Dusun Bulurejo Desa Monggol Kec. Saptosari Kab. Gunungkidul  
Dosen Pembimbing : Noorkamilah S.Ag., M.Si  
Waktunya : Mulai tanggal : 04/02/2015 sd. 04/05/2015  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
Pada Tanggal 04 Februari 2015  
An. BUPATI GUNUNGKIDUL



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Camat Saptosari Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Desa Monggol Kec. Saptosari kab. Gunungkidul ;
6. Arsip ;



PROGRAM  
KELUARGA  
HARAPAN  
Meningkatkan Kualitas Keluarga

### FORMULIR PEMUTAKHIRAN DATA PROGRAM KELUARGA HARAPAN

1. Apakah rumah tangga ini hadir dalam pertemuan awal?
2. Apakah alamat rumah tangga ini ditemukan?
3. Apakah rumah tangga ini pindah alamat keluar wilayah PKH?
4. Apakah rumah tangga ini double dengan rumah tangga lain?
5. Apakah rumah tangga ini merupakan Rumah Tangga sangat miskin?

1. Ya
2. Tidak
1. Ya
2. Tidak
1. Ya
2. Tidak

Nomor Peserta

GUNAKAN BALOK HURUF C

Nama Pengurus : \_\_\_\_\_ No. ART

Alamat : \_\_\_\_\_

RT \_\_\_\_\_ RW \_\_\_\_\_

Nama Propinsi \_\_\_\_\_ Tahun

Nama Kabupaten \_\_\_\_\_ Kode

Nama Kecamatan \_\_\_\_\_ Kode

Desa/Kelurahan \_\_\_\_\_ Kode

Kode Pos

- Petunjuk Pengisian**
1. Tanyakan setiap keterangan yang ada di formulir ini kepada RTSM.
  2. Jika ada keterangan yang berubah atau berbeda, maka tulis perubahannya di baris bawahnya yang bertanda \*\*.
  3. Kode keterangan dapat dilihat pada bagian bawah formulir ini.
  4. Jika ada ART (Anggota Rumah Tangga) baru maka ditulis yang masih kosong.

No. ART	Nama ART	Kategori	Hub.d	JK	TGL Lahir	Umur	Umur 6-18 Tahun	Ibu RT	Nama dan Alamat		
(1)	(2)	(3)	e. KRT (4)	(5)	TGL BLN THN (6)	(7)	Jenjang Sekolah (8)	STS (9)	(10)	(11)	(12)
*)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
**)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
*)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
**)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
*)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
**)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
*)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
**)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
*)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
**)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
*)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							
**)		<input type="checkbox"/>	1   2   3	<input type="checkbox"/>							

- Kategori (3) :**
- 1=Burnt/Burfas
  - 2=Baita
  - 3=Anak SD
  - 4=Anak SMP
  - 5=Non Kategori
  - 6=Meninggal Dunia
- Hub.dg. KRT (4) :**
- 1=Kepala RT
  - 2=istri/Suami
  - 3=Anak
  - 4=Menantu
  - 5=Cucu
  - 6=Orang tua/mertua
  - 7=Family Lain
  - 8=Lainnya
- Kode JK (5)**
- 1=Laki-laki
  - 2=Perempuan
  - 3 = SNVU Sederajat
- Jenjang Pendidikan (8)**
- 1 = SD/MI/SD/IB/Pakeja/Satrah paket A/pompes setingkat SD
  - 2 = SLTP/MTS/SMPIB/Paker B/ Pompes setingkat SLTP
  - 3 = SNVU Sederajat
- Kode Kelas (9)**
- SD = 1 - 6
  - SITP = 7 - 9
  - SITA = 10 - 12
- Kode (10)**
- 1 = mau lulus dan melanjutkan
  - 2 = mau lulus tidak melanjutkan
  - 8 = masih sekolah
- Kode Status Hamil (11)**
- 1 = Hamil (tulis nam alat faskes di lom 12)
  - 2 = Tidak hamil



Merah Keluara Sejambere

**FORMULIR VALIDASI DAN KESEDIAAN BERPARTISIPASI DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN**

1. Apakah rumah tangga ini hadir dalam pertemuan awal ?
2. Apakah alamat rumah tangga ini ditemukan ?
3. Apakah rumah tangga ini pindah alamat keluar wilayah PKH?
4. Apakah rumah tangga ini double dengan rumah tangga lain ?
5. Apakah rumah tangga ini merupakan rumah tangga sangat miskin ?

1. Ya
2. Tidak
1. Ya
2. Tidak
1. Ya
2. Tidak
1. Ya
2. Tidak

Kode Barcode

**GUNAKAN BALLPOINT & HURUF CETAK**

Nama Pengurus Keluarga: \_\_\_\_\_ No. ART

Tempat Tgl. Lahir : \_\_\_\_\_ Kode

Nama Ibu Kandung : \_\_\_\_\_ Nama Kabupaten Kode

Alamat \_\_\_\_\_ Nama Kecamatan Kode

RT RW \_\_\_\_\_ Desa / Kelurahan Kode

Tahun

Kode Pos

**Petunjuk Pengisian :**

1. Tampilkan setiap keterangan yang ada di formulir ini kepada RTSM
2. Jika ada keterangan yang berbeda atau berbeda, maka tulis perubahannya di baris bawahnya yang bertanda \*\*
3. Kode keterangan dapat dilihat pada bagian bawah formulir ini.
4. Jika ada ART (Anggota Rumah Tangga) baru maka ditulis dibaris yang masih kosong.

No. ART	Nama Anggota Rumah Tangga (ART)	(1)	Kategori	Hub dg. ART	Hub dg. ART	JK	TGL Lahir			Umur	Umur 6-18 Tahun		Ibu RT	Status Anak			Nama dan Alamat Sekolah / Fasilitas Kesehatan (Puskesmas/Pustu/Posyandu/Polindes)	
							(7)	BLN	THN		(8)	Jenjang Sekolah		KLS	Mau Mendaftar Sekolah	(11)		(12)
			0 1 *)								1 2 3							
			0 1 **)								1 2 3							
			0 2 *)								1 2 3							
			0 2 **)								1 2 3							
			0 3 *)								1 2 3							
			0 3 **)								1 2 3							
			0 *)								1 2 3							
			0 **)								1 2 3							

**Kategori (3):**  
 1-Setor/Bulus  
 2-Bulus  
 3-Anak SD  
 4-Anak SMP  
 5-Non Kategori  
 6-Meninggal Dunia  
 ART Ibu

**Hub dg. KRT (4):**  
 1-Kepala ART  
 2-Ibu  
 3-Anak  
 4-Merantu  
 5-Non Kategori  
 6-Meninggal Dunia  
 ART Ibu

**Kode JK (6):**  
 1-Laki-laki  
 2-Perempuan

**Jenjang Pendidikan (9):**  
 1-SD/MI/SD/PAKEL Asaslatih paket Akopres selengkap SD  
 2-SLTP/ITS/SLTP/LS/PAKEL B'saslatih paket B'opres selengkap SLTP  
 3-SMU Sederajat  
 88 = Tidak Beraku

**Kode Kelas (10):**  
 SD = 1-6  
 SLTP = 7-9  
 SLTA = 10-12  
 Tidak Beraku = 88

**Kode (11):**  
 1 = Mau mendaftar sekolah (tulis nama dan alamat sekolah dikom 16)  
 2 = Tdk mau mendaftar sekolah  
 88 = Tidak Beraku

**Kode Status Hamil (12):**  
 1 = Hamil  
 2 = Tdk Hamil

**Kode Status Anak P.A (13, 14, 15):**  
 P.A = Pekerja Anak  
 A.C = Anak Cacat  
 A.J = Anak Jalanan  
 1. Pekerja dibayar  
 1. Ya  
 2. Pekerja tidak dibayar  
 2. Tidak  
 3. Tidak bekerja



**Formulir Verifikasi PKH Komponen Kesehatan  
Ibu Hamil, Melahirkan, Nifas, dan Balita / Apras**



FORM K

KODE FASKES \_\_\_\_\_

Tahun 20 

1	4
---	---

Nama FASKES _____	Propinsi	D.I. YOGYAKARTA	Kode	<table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td>3</td><td>4</td></tr></table>	3	4			
3	4								
	Kabupaten	YOGYAKARTA	Kode	<table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td>7</td><td>1</td></tr></table>	7	1			
7	1								
Alamat _____	Kecamatan	_____	Kode	<table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td> </td><td> </td></tr></table>					
	Kelurahan	_____	Kode	<table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td> </td><td> </td></tr></table>					
Nama Pendamping : _____	Kode Pos	<table border="1" style="display: inline-table;"><tr><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td><td> </td></tr></table>							

Nomor ART / Nama Ibu Hamil, Nifas atau Balita	TINDAKAN			Keterangan
	Bulan Ke I	Bulan Ke II	Bulan Ke III	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

**Petunjuk Pengisian**

1. Berdasarkan daftar faskes yang harus diverifikasi, pendamping mengunjungi faskes, melengkapi formulir dengan kode faskes, nama faskes dan alamat faskes
2. Pendamping berkoordinasi dengan petugas faskes untuk mengetahui Balita/Bumil yang tidak berkunjung ke Faskes
3. Pendamping memasukkan kode/nama Balita/Bumil yang tidak berkunjung ke Faskes
4. Beri Tanda Centang (v) Pada kolom tindakan sesuai sebab ketidakhadiran Bumil/Balita di Faskes

Tindakan Balita/Apras	Tindakan untuk Ibu Hamil/Nifas
0. Tidak Hadir	0. Tidak Hadir
1. Hadir	1. Hadir
	2. Belum Jadwal
	3. Ditunda

**Rekap**

JUMLAH BALITA			
Hadir	Tidak Hadir		
JUMLAH BUMIL			
Tidak Hadir	Hadir	Belum Jadwal	Ditunda

2014

Diketahui oleh,  
Ka. PUSKESMAS /  
Ka. Fasilitas Kesehatan





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/01357/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Galih Aulia Rachman

Date of Birth : November 27, 1993

Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on April 10, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>417</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 14, 2015

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا



مركز التنمية اللغوية

## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/0991/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Galih Aulia Rachman

تاريخ الميلاد : ٢٧ نوفمبر ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ مارس ٢٠١٥ ،  
وحصل على درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٥ مارس ٢٠١٥

كتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
Y O G Y A K A R T A  
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L/3/PP.00.9/25.7.4/2015

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : GALIH AULIA RACHMAN  
NIM : 11250032  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	88,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Yogyakarta, 1 April 2015  
**Kepala PTIPD**  
**Agung Fatwanto, Ph.D.**  
NIP. 197701032005011003





## LABORATORIUM AGAMA

### Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

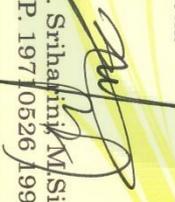
**GALIH AULIA RACHMAN**

**11250032**

**LULUS**

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013  
Ketua

  
Dr. Sriharini M.Si.  
NIP. 197105261997032001



Dekan  
Dr. L. Walyono, M.Ag.  
NIP. 197010101999031002

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

**Nama** : Galih Aulia Rachman  
**NIM** : 11250032  
**Fakultas/Prodi** : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial  
**Sebagai** : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
(Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 09 September 2011

Rechtbantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Ahmad Rifai, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



# SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011



diberikan kepada :  
**Galih Aulia. R**  
atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :  
*Memunculkan Peran mahasiswa; Upaya Menwujudkan Bhineka Tunggal Ika*  
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'at M. Khalil  
NIP. 19600905 198603 1 006

Dekran HK Sekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
M. Fauzi Kethya

Ach. Sulaiman  
sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.868/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Galih Aulia Rachman  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ciamis, 27 November 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 11250032  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Monggol 7  
Kecamatan : Saptosari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.  
NIP. : 19631111 199403 1 002



**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

# SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

**GALIH AULIA RACHMAN**  
11250032

Yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,  
dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo,  
intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015  
Ketua Jurusan IKS,



*M. Ainudin*  
Dit. Ainudin, M.Ag  
NIP. 196608271999031001



PUSAT LAYANAN DIFABEL (PLD)  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

*Memberikan*

## ANUGERAH INKLUSI 2015

*Tepada*

**Galih Aulia Rahman**

ATAS VISI, KOMITMEN, DAN KONTRIBUSINYA SEBAGAI RELAWAN  
DALAM MEWUJUDKAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI UNIVERSITAS INKLUSIF.

Yogyakarta, 4 Mei 2015  
Kepala PLD



*[Signature]*  
Miftahudin, M.A., M.Ag.  
NIP: 197402022001121002



PUSAT LAYANAN DIFABEL



**PENGGAJIAN ANAK-ANAK NUR FARHAN (PANI)  
MASJID NUR FARHAN  
PAPRINGAN YOGYAKARTA**

**Biagam Berhargaan**

*Di Berikan kepada :*

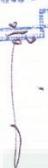
**Ustadz Calih Aulia R.**

*Sebagai :*

**Tenaga Pengajar PAN**

Kami sampaikan terima kasih atas pengabdian dan dedikasinya dalam Lembaga PAN (Pengajian Anak-Anak Nur Farhan) Periode 2011-2013, Masjid Nur Farhan Papingan - Yogyakarta.

Ketua Takmir  
Masjid Nur Farhan  
  
Drs. H. Sururi Nurhadi

Direktur PAN  
(2011-2013)  
  
Ust. Fuad M., S.Hi

Kepala Departemen  
Pemberdayaan Ustadz  
Departemen Ustadz  
Pemberdayaan  
  
Ust. Khâmmim